

**DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**ASMA AZZAHRA**

**20190100050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA  
SUKABUMI  
JULI 2023**

**DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Dalam Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan*

**ASMA AZZAHRA**

**20190100050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA  
SUKABUMI  
JULI 2023**

## PERNYATAAN PENULIS

NAMA : ASMA AZZAHRA  
JUDUL : DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH  
DASAR  
NIM : 20190100050

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 26 Juli 2023



Asma Azzahra  
Penulis

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERKEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH  
DASAR

NAMA : ASMA AZZAHRA

NIM : 20190100050

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I



Dhea Adela, M.Pd.  
NIDN. 0423109403

Sukabumi, 25 Juni 2023  
Pembimbing II



Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd.  
NIDN. 0425079003

Ketua Program Studi PGSD



Utomo, S.Pd., M.M.  
NIDN. 0428036102

## PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN  
SIKAP SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH  
DASAR

NAMA : ASMA AZZAHRA

NIM : 20190100050

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Sidang Skripsi tanggal 10 Juli 2023. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.Pd.).

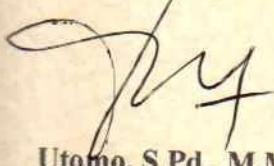
Sukabumi, Juli 2023

Pengaji I



Dhea Adela, M.Pd.  
NIDN. 0423109403

Ketua Pengaji



Utomo, S.Pd., M.M.  
NIDN. 0428036102

Pengaji II



Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd.  
NIDN. 0425079003

Ketua Program Studi PGSD



Utomo, S.Pd., M.M.  
NIDN. 0428036102

Plh. Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora

CSA. Teddy Lesmana, S.H., M.H.  
NIDN. 0414058705

## **PERUNTUKAN**

Puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat Allah *ta'ala*, yang tanpa limpahan karunia dan kemudahan-Nya peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada sosok idola terhebat, Nabi Muhammad *shallallahu ,alaihi wasallam*, yang darinya saya belajar sabar, ikhlas dan pantang menyerah. Saya persembahkan skripsi ini untuk mamah saya, sosok wanita paling tangguh dalam hidup saya, yang tidak ada bosannya melimpahkan dukungan baik secara moral maupun material tanpa pernah menunjukkan sisi kelemahan sedikit pun. Saya persembahkan pula skripsi ini untuk kakak-kakak saya tercinta, yang selalu menghibur dan mendorong saya untuk kembali bangkit menepis keraguan dan keputusasaan. Terima kasih, doa kalian mengantarkan saya hingga sampai pada titik berharga ini dalam hidup.

Sukabumi, 26 Juli 2023

**Asma Azzahra**  
**NIM. 20190100050**



## **ABSTRACT**

*Bullying is an act of intentionally hurting one or more people because they feel superior to other people who are considered weaker, and it is carried out continuously. Bullying poses negative effects that can affect the development of a person's social and emotional attitude. The study went from one of the problems of a 12 years old primary school student to the victim of a school bully of four young boys her age. As a result, the victims suffered pain from areas of their body and even fainted, and the victims were traumatized. The study has two objectives: to know the impact bullying has on the development of students' social attitudes, as well as on their emotional changes. The study is designed by a qualitative approach with a descriptive model, and it uses case study design. The subjects selected as many as 15 students were determined through an purposive sampling technique. Data collection is done through observation techniques, questionnaireingers, interviews, and documentation studies. Research instruments were tested first using the validity of content and construct. Data analysis techniques run through the data reduction stage, data presentation, drawing conclusions and verification. The validity of data on this study was tested using source data and method triangulation. The results showed that all subjects had experienced or seen friends around them experiencing bullying. Most of the subjects stated that bullying was done by friends at school. More than half of the subjects became reluctant to socialize and preferred to be alone after experiencing bullying, also feeling afraid and threatened. Based on the acquisition of these data, it can be concluded that most elementary school students have experienced or seen acts of bullying at school.*

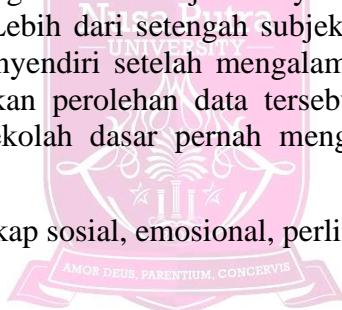
**Keywords:** *bullying, sosial attitude, emotional, and child protection.*



## ABSTRAK

*Bullying* merupakan suatu tindakan menyakiti dengan sengaja dari satu orang atau lebih karena merasa lebih hebat dari orang lain yang dianggap lebih lemah, dan dilakukan secara berkelanjutan. Tindakan *bullying* memunculkan dampak negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap sosial dan emosional seseorang. Penelitian ini beranjak dari salah satu masalah yaitu seorang siswi SD berusia 12 tahun menjadi korban penggeroyokan oleh empat teman laki-laki sebayanya. Akibatnya korban menderita sakit di bagian tubuhnya bahkan sempat pingsan dan korban juga mengalami trauma. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap perkembangan sikap sosial siswa, juga terhadap perubahan emosional mereka. Penelitian ini dirancang melalui pendekatan kualitatif dengan model deskriptif, dan menggunakan desain penelitian studi kasus. Subjek yang dipilih sebanyak 15 orang siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, pengisian angket kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunakan validitas isi dan konstruk. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data pada penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek pernah mengalami atau melihat teman di sekitar mereka mengalami *bullying*. Sebagian besar subjek menyatakan bahwa *bullying* dilakukan oleh teman di sekolah. Lebih dari setengah subjek menjadi enggan bergaul dan lebih memilih untuk menyendiri setelah mengalami *bullying*, juga merasa takut dan terancam. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar pernah mengalami atau melihat tindakan *bullying* di sekolah.

**Kata Kunci:** *bullying*, sikap sosial, emosional, perlindungan anak.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *ta'ala*, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sikap Sosial dan Emosional Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Anggy Praditha Junfitharana, S.Pd., M.T.
3. Plh. Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora Bapak CSA. Teddy Lesmana, S.H., M.H.
4. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Utomo, S.Pd., M.M.
5. Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi Ibu Dhea Adela, M.Pd.
6. Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd.
7. Dosen Pengaji Bapak Utomo, S.Pd., M.M.
8. Para dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi.
9. Wanita paling tangguh, mamah tercinta Ibu Entin Supriatin atas segala ketulusan dan dukungan yang luar biasa tiada tertandingi.
10. Kakak-kakakku tersayang, Nina Aulia *rahimahallah*, Romdon Maulana, Dian Dini, dan Mulyani Sari yang selalu menguatkan dalam segala kondisi.
11. Rekan-rekan seperjuangan.



Penulis menyadari bahwa skripisi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi hasil yang lebih baik. *Amiin yaa rabbal , , alamin.*

Sukabumi, 26 Juli 2023

**Asma Azzahra**  
**NIM. 20190100050**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Azzahra  
NIM : 20190100050  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jenis karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

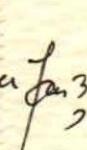
**DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL DAN  
EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi  
Pada Tanggal : 26 Juli 2023

Yang Menyatakan

  
  
  
(Asma Azzahra)

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERUNTUKKAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1. Penelitian Terkait .....	14
2.2. Konsep <i>Bullying</i> .....	20
2.2.1.Karakteristik <i>Bullying</i> .....	22
2.2.2.Jenis-jenis <i>Bullying</i> .....	24
2.2.3.Faktor-faktor Pemicu Terjadinya <i>Bullying</i> .....	28
2.2.4. Gejala <i>Bullying</i> .....	32
2.2.5. <i>Bullying</i> dalam Pandangan Islam .....	33
2.3. Konsep Perkembangan Sikap Sosial dan Emosional Siswa.....	34
2.3.1.Karakteristik Perkembangan Sosial .....	38
2.3.2. Karakteristik Perkembangan Emosional .....	39

2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Sosial dan Emosional .....	39
2.3.4. Korelasi Hubungan Konsep <i>Bullying</i> Terhadap Perkembangan Sikap Sosial .....	41
2.3.5. Korelasi Hubungan Konsep <i>Bullying</i> Terhadap Perkembangan Emosional .....	43
2.4. Pendidikan Akhlak dan Karakter .....	45
2.5. Penerapan Hukum Pemerintah Terkait Kasus Kekerasan .....	47
2.6. Penerapan Program Sekolah Ramah Anak.....	48
2.7. Kerangka Pemikiran .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1. Desain Penelitian.....	53
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
3.3. Subjek Penelitian.....	54
3.4. Teknik Penentuan Subjek.....	55
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6. Instrumen Penelitian.....	57
3.7. Uji Validitas .....	58
3.8. Teknik Analisis Data.....	58
3.9. Keabsahan Data.....	60
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	61
4.2. Pembahasan Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
5.1. Kesimpulan .....	92
5.2. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

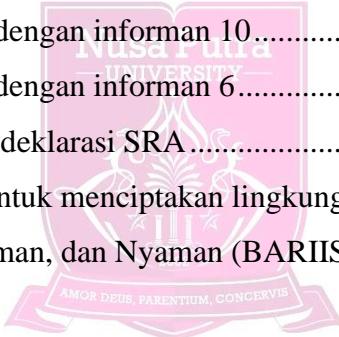
## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Penelitian terkait judul penelitian skripsi.....	14
Tabel 2. Kerangka pemikiran .....	51
Tabel 3. Desain penelitian.....	53
Tabel 4. Kriteria subjek penelitian .....	55
Tabel 5. Teknik analisis data.....	60
Tabel 6. Rekap hasil pengisian kuesioner tertutup.....	61
Tabel 7. Rekap hasil pengisian kuesioner terbuka .....	62
Tabel 8. Informan penelitian .....	68



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Wawancara dengan informan 1 .....	70
Gambar 2. Wawancara dengan informan 5 .....	72
Gambar 3. Wawancara dengan informan 2 .....	74
Gambar 4. Wawancara dengan informan 7 .....	74
Gambar 5. Jurnal kejadian informan 2 .....	75
Gambar 6. <i>Whatsapp chat screenshoot</i> dengan informan 7.....	76
Gambar 7. Wawancara dengan informan 4 .....	77
Gambar 8. Wawancara dengan informan 8 .....	78
Gambar 9. Interaksi informan 3 dengan teman sekelasnya.....	79
Gambar 10. Wawancara dengan informan 9 .....	80
Gambar 11. Wawancara dengan informan 3 .....	81
Gambar 12. Wawancara dengan informan 11 .....	83
Gambar 13. Wawancara dengan informan 10 .....	84
Gambar 14. Wawancara dengan informan 6 .....	86
Gambar 15. Pelaksanaan deklarasi SRA .....	87
Gambar 16. Komitmen untuk menciptakan lingkungan Bersih, Asri, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Aman, dan Nyaman (BARIISAN).....	88



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Halaman**

Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	101
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian .....	165
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	168
Lampiran 4. Catatan dan Konsultasi Bimbingan .....	183
Lampiran 5. Riwayat Hidup Penulis .....	185



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam melakukan suatu proses untuk membentuk perilaku seorang siswa ke ranah yang lebih baik. Transfer ilmu dan nilai satu sama lain di antara siswa terjadi selama proses tersebut berlangsung. Lembaga satuan pendidikan yaitu sekolah bertengger sebagai salah satu alat terpenting dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan generasi muda. Tidak hanya melahirkan generasi yang luar biasa, ternyata sekolah juga bisa menjadi tempat kekerasan terjadi, baik itu dari guru ke siswa, siswa ke guru, atau siswa ke siswa lainnya. Kekerasan yang dilakukan siswa di sekolah semakin rentan terdengar dan sangat memprihatinkan. Ini adalah bukti hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Salah satu kekerasan yang marak terjadi di lingkungan sekolah saat ini tidak lagi asing terdengar dengan sebutan *bullying*. *Bullying* adalah perilaku negatif dan agresif berulang kali yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan untuk suatu tujuan yakni melukai target (korban), baik secara mental atau fisik [1]. Pelaku yang merasa bahwa dirinya selalu diprioritaskan cenderung menyepelekan orang lain yang dianggap lebih lemah darinya, berpikir bahwa mereka tidak patut dihargai, sehingga hal demikian mendorong mereka untuk mengganggu dan menyakiti orang lain. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia kasus perundungan terhadap anak lebih banyak terjadi dialami siswa sekolah dasar [2].

Sejak beberapa tahun terakhir, fenomena *bullying* di sekolah hangat diperbincangkan dan mulai mendapat perhatian dari banyak pihak di antaranya para peneliti, tokoh pendidik, lembaga perlindungan dan kalangan masyarakat. Salah satu tokoh yang menjadi pelopornya adalah Professor Dan Olweus yang sejak sekitar tahun 1970-an di Skandinavia secara serius memikirkan tentang fenomena *bullying* di sekolah. Fenomena tersebut kemudian disebut dengan istilah *school bullying* [1].

Perundungan di sekolah yang tidak jarang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya menjadi satu di antara sekian fenomena yang kerap menarik perhatian ranah dunia pendidikan saat ini, di mana satu orang siswa atau lebih yang berperan sebagai pelaku melakukan suatu tindakan menyakiti karena merasa dirinya lebih hebat dari siswa lain yang dianggap lebih lemah. Tindakan *bullying* yang terjadi bisa melalui kontak fisik langsung yaitu menendang, menggigit, mendorong, menjambak, memukul, mengunci seseorang dalam ruangan, mencakar, mencubit, termasuk merampas dan merusak barang kepunyaan orang lain. Tindakan melalui verbal langsung yaitu mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, termasuk menyebarkan gosip. Tindakan *bullying* yang dilakukan secara non-verbal langsung seperti melihat dengan tatapan tajam, menjulurkan lidah, menampakkan ekspresi wajah yang menghina, mengejek, atau mengancam dan biasanya tindakan ini disertai dengan perundungan fisik atau verbal. Tindakan *bullying* yang terjadi juga dapat melalui perlakuan non-verbal secara tidak langsung seperti memanipulasi pertemanan, sengaja mengasingkan, mendiamkan seseorang, termasuk juga mengirimkan surat anonim. Tindakan *bullying* yang terjadi dapat pula berupa *cyberbullying* (perundungan dengan cara menyalahgunakan internet) seperti menyebarkan rekaman *video* intimidasi, dan mencemarkan nama baik. Tindakan *bullying* lainnya dapat berupa pelecehan seksual yang terkadang tindakannya diklasifikasikan sebagai perilaku agresif verbal atau fisik [3]. Banyaknya intimidasi yang terjadi di sekolah yang kerap ditemukan di halaman-halaman media elektronik maupun cetak membuktikan bahwa *bullying* masih menjadi fenomena dan harus dikritisi dalam hakikat pendidikan, tempat berlangsungnya proses humanisasi.

Berdasarkan tabulasi data pengaduan yang diterima Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam rentang tahun 2021-2022 menegaskan bahwa ada kasus anak sebagai korban maupun pelaku dalam ranah *bullying*. Jumlah pengaduan yang diterima di tahun 2021 mencapai angka 1396, di antaranya 53 anak sebagai korban perundungan, 574 anak sebagai korban penganiayaan (perkelahian/ penggeroyokan/ tawuran), 22 anak sebagai pelaku penganiayaan, 14

anak sebagai korban tawuran (keamanan negara/ Undang-Undang Darurat), 15 anak sebagai korban kekerasan psikis (intimidasi, ancaman, dsb), 43 anak sebagai pelaku kekerasan psikis, 168 anak sebagai korban perundungan dunia maya, dan 6 anak sebagai pelaku perundungan dunia maya. Adapun jumlah pengaduan yang diterima di tahun 2022 mencapai angka 636, di antaranya 137 anak sebagai korban perundungan, 363 anak sebagai korban penganiayaan (perkelahian/ pengeroyokan/ tawuran), 43 anak sebagai pelaku penganiayaan, 1 anak sebagai korban tawuran (keamanan negara/ Undang-Undang Darurat), 63 anak sebagai korban kekerasan psikis (intimidasi, ancaman, dsb), 1 anak sebagai pelaku kekerasan psikis, dan 23 anak sebagai korban perundungan dunia maya [4].

Salah satu tindakan *bullying* yang sempat terjadi baru-baru ini di Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi, yaitu seorang perempuan berusia 12 tahun dipukuli oleh empat teman laki-laki seusianya karena tidak meminjamkan penghapus. Akibatnya, korban menderita sakit di beberapa bagian tubuhnya hingga sempat pingsan, dan korban juga mengalami trauma [5]. Tindakan *bullying* juga sempat terjadi di Kota Sukabumi pada pertengahan tahun 2022, yaitu seorang bocah laki-laki berusia 9 tahun disundut rokok setelah dipaksa berkelahi dengan teman-teman yang tinggal di dekatnya oleh siswa sekolah menengah pertama. Kejadian itu diketahui dari unggahan *video* yang beredar. Ditinjau dari keterangan orangtua korban, korban mengalami *trauma mental*, tidak mau sekolah, bahkan ingin pindah [6]. Akhir tahun 2018, seorang siswi di daerah Kabupaten Sukabumi yang masih duduk di bangku SD tingkat pertama menjadi korban pelecehan seksual oleh 3 siswa lainnya di sekolah tersebut. Nenek dari siswi tersebut melihat perubahan sikap cucunya yang tiba-tiba tidak riang seperti biasanya, korban dengan terbata-bata akhirnya mengatakan bahwa dia berteriak dan melawan ketika kejadian itu terjadi, tetapi dia tidak bisa memaksakan diri, dia menutup mulutnya dan memegang tangannya. Menurut penuturan sang nenek, akibat yang dialami korban adalah trauma dan ketakutan setiap kali mengingat kejadian buruk yang pernah dialaminya [7].

Berdasarkan rekap pengaduan kasus *bullying* di atas bisa saja terjadi berawal dari tindakan yang dianggap biasa namun sering diabaikan sehingga menjadi kasus berat. Olweus memaparkan bahwa budaya beserta iklim yang

cenderung acuh tak acuh terhadap tindakan *bullying* menawarkan peluang, mulai dari yang sederhana, hingga bertumbuh menjadi tindakan *bullying* yang tidak menutup kemungkinan bisa mengarah kemudian berujung pada ranah kriminal yang nantinya dapat mengakar, menyebar dan terus meluas di lingkungan sekolah [8].

Reka Damayanti menyimpulkan hasil penelitiannya yang berjudul, “Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”, bahwa hal yang melatarbelakangi terjadinya *bullying* adalah karena teridentifikasinya faktor yaitu kurangnya cinta dan kurangnya perhatian. Dampak yang dialami korban yaitu menjadi lebih banyak menyendiri sehingga dirinya anti terhadap lingkungan sosialnya, sebab dia terlanjur beranggapan bahwa dirinya negatif dalam pandangan orang lain. Upaya orangtua ketika anaknya mendapat perlakuan *bullying* adalah dengan senantiasa memotivasi dan memberi dorongan agar anak dapat bersosialisasi seperti anak-anak lain pada umumnya [9].

Sukriani mengemukakan hasil penelitiannya dengan judul, “Psikis Anak Akibat *Bullying* di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene”, adalah bahwa di SDN 33 Rawang-Rawang *bullying* yang terjadi ada dua jenis yakni *bullying* melalui tindakan fisik (mendorong, melempar, dan menendang) dan *bullying* melalui tindakan non fisik (melontarkan nama teman dengan julukan atau sebutan tidak baik, menghina, berucap jorok dan kasar, dan sebagainya). Perlakuan *bullying* tersebut menimbulkan dampak yang mengganggu anak secara psikis, yaitu korban menjadi enggan dan minder dari temannya, diselimuti perasaan sakit hati dan takut terhadap pelaku, tingkat kepercayaan terhadap dirinya pun runtuh hingga memikul dendam terhadap pelaku [10].

Hasil penelitian berikutnya dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)”, mengantarkan suatu gagasan bahwa *bullying* tidak jarang ditularkan dari orang lain, bisa dari lingkungan dalam sekolah ataupun keluarga. Akibat yang signifikan terjadi sesudah mereka menyaksikan atau mengalami *bullying* yakni muncul perasaan takut, minder, trauma, bahkan prestasi belajar mengalami penurunan, dan juga menyembunyikan diri dari orang yang dianggap dapat

memberikan ancaman atas keamanan dirinya. Peran besar digenggam oleh orangtua dan sekolah dalam upaya mengimplementasikan pencegahan *bullying* untuk para korban atas tindakan tidak senonoh yang dialaminya. Mengacu pada praktiknya, *bullying* didasarkan pada tiga aspek yaitu yang pertama, *bullying* dipraktikkan atas dasar pengalaman *bullying* serupa yang dialami dan dirasakan. Kedua, *bullying* dilakukan siswa karena pada awalnya siswa menyaksikan tayangan *video* di jejaring sosial atau dari tayangan televisi yang mengandung unsur tidak mendidik sehingga timbul dorongan bagi siswa untuk reka adegan terhadap temannya yang lain. Ketiga, terdapat siswa yang mengalami *bullying* di sekolah dan di rumah akan tetapi berbeda hal dengan dua aspek sebelumnya yaitu dia tidak mampu mempraktikkan hal yang serupa dengan alasan tidak mau menyakiti orang lain [11].

Hasil observasi pra penelitian pada tanggal 20 November 2022 yang peneliti lakukan terhadap salah satu siswa kelas VI di sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian, menunjukkan bahwa *bullying* berdampak negatif terhadap sikap sosial dan emosional siswa yang peneliti observasi. Siswa tersebut mengatakan bahwa dia pernah mengalami *bullying* pertama kali saat menginjak kelas III di sekolah tersebut sebagai siswa pindahan, dirinya direndahkan oleh lebih dari satu orang teman sekelasnya dengan cara diejek nama orangtuanya dengan suatu perkataan yang tidak pantas. Akibatnya dia merasa kesal (sakit hati) kepada mereka yang merundungnya. Hanya saja pada saat itu siswa tersebut hanya bisa menangis dan diam saja, dia hanya bisa memendam perasaan kesalnya tersebut karena tidak berani membalas karena jumlah teman sekelas yang mengejeknya lebih dari dua orang. Secara fisik siswa tersebut memiliki postur tubuh yang besar sehingga tidak jarang bentuk tubuhnya juga ikut diolok-olok sehingga dirinya sering menjadi enggan untuk pergi ke sekolah. Hasil pengamatan langsung pada salah satu siswa kelas VI lainnya juga menunjukkan bahwa adanya tindakan *bullying* yang dimaksudkan untuk membalas perbuatan temannya yang melakukan hal serupa kepadanya. Anak tersebut diejek dengan sebutan nama yang tidak baik sehingga dirinya menjadi sakit hati dan emosinya meledak, sehingga dia tidak segan membalas melalui tindakan fisik yaitu mendorong dan menarik kerudung temannya hingga robek.

Hasil observasi pra penelitian lainnya yang ditemukan peneliti pada tanggal 22 November 2022, yaitu pada saat jam istirahat salah satu siswa kelas IV yang cenderung pendiam dan seperti takut untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya, peneliti pun memperoleh informasi dari guru kelasnya bahwa siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab pernah mendapat perundungan saat masih duduk di bangku kelas I yaitu dirobek buku pelajarannya hampir setiap hari dan selalu diancam untuk tidak melakukan pengaduan kepada siapa pun, sehingga tidak jarang siswa tersebut menarik diri dari bersosialisasi dengan siapa pun karena dirinya merasa berada pada situasi yang tidak aman, sering terlihat sedih dan memendam perasaan marah sehingga fokus belajarnya menjadi terganggu.

Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa salah satu siswa kelas V memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun lebih sering berada di sekitar adik kelas dan terlihat sempat melakukan interaksi yang kurang baik yaitu membentak salah satu adik kelasnya. Berdasarkan penuturan guru kelas V, ternyata siswa tersebut memiliki karakter *bossy* dan senang mengontrol perilaku temannya khususnya terhadap adik kelas. Guru kelas tersebut juga menyampaikan bahwa sikapnya tersebut bertolak belakang dengan sikapnya saat berada di lingkungan rumah. Ketika berada di lingkungan rumah, siswa tersebut sikapnya kalem, tidak memancing terjadinya masalah, dan justru pernah mengalami *bullying* dari orang di sekitar rumahnya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di atas dan data pengaduan yang diterima KPAI juga beberapa hasil penelitian sebagaimana disampaikan sebelumnya, membuktikan bahwa fenomena *bullying* dan kekerasan memang ada dan terjadi yang mana dampaknya menghambat proses perkembangan sosial emosional siswa yang mengalaminya. Persoalan yang terjadi menuntut terwujudnya solusi dan tindak lanjut atas apa yang patut kita putuskan dan terapkan terutama sebagai seorang pendidik dan bagaimana tingkat keberpihakan pemangku kebijakan pendidikan mengenai fenomena buruk tersebut.

*Bullying* sangat penting untuk diteliti dan dipahami lebih dalam sebab adanya beberapa hal yang menjadi alasan. Pertama, kesadaran dan pemahaman tentang hak asasi manusia untuk tidak menerima intimidasi dalam bentuk apa pun, baik dari segi ekonomi, etnis, agama atau seksual. Kesadaran tersebut

menciptakan konsep bahwa siapa pun individunya tetap berhak untuk merasa nyaman dan aman selama keberlangsungan proses belajar di satuan pendidikan. Kedua, keseriusan dampak yang dialami korban atau pelaku *bullying*. Dampak *bullying* yang dirasakan dapat mengarah pada tinggi rendahnya tingkat kognitif emosional manusia, karena stres psikologis dapat merusak respon emosional dan perilaku anak dalam keseharian mereka. Semakin perasaan tertekan baik secara fisik maupun mental menghantui anak tersebut, maka respon emosi yang ditampakkan semakin menjadi besar [12]. Efeknya, anak bisa saja meluapkan emosinya, antara lain menjadi murung, apatis dan acuh tak acuh terhadap lingkungan, menurunkan nilai ulangan sekolah dan mudah menangis jika anak tersebut menjadi sasaran *bullying*. Fenomena *bullying* merupakan kendala serius bagi anak untuk memasuki fase kematangan diri dan proses kedewasaan. Hal ini jelas menampakkan bahwa tindak kekerasan akan menjadi *boomerang* bagi anak selama proses interaksi sosialnya berlangsung, sehingga memicu anak menjadi tidak mampu menyesuaikan posisi dirinya dengan baik, dan dengannya kerenggangan hubungan sosial pun terjadi. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* sangat jelas mempengaruhi sikap sosial anak [13].

Kemampuan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang sangat penting dimiliki anak karena dengannya mereka bisa berinteraksi juga menyesuaikan pergaulan dengan lingkungan sekitarnya tanpa ada unsur tekanan. Kemampuan sosial siswa dikategorikan baik apabila dalam pelaksanaannya ada keterlibatan interaksi yang baik dari pihak lain seperti keluarga khususnya orangtua, teman sebaya, ataupun para pendidik di satuan pendidikan. Berbagai tekanan yang terjadi pada diri anak seperti merasa diasingkan baik oleh orangtua, atau mungkin guru, disertai dengan olok-anak dari teman di lingkungan sekolah dapat menjadi penghambat kemampuan anak dalam bersosialisasi. Salah satu pakar kecerdasan emosional yaitu Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi seorang anak dikatakan baik dan berkembang apabila seseorang di sekitarnya memiliki kemampuan untuk tidak berlebihan dalam berupaya mengatasi perasaannya [14].

Permasalahan *bullying* dianggap dan ditinjau dengan serius oleh Pemerintah Indonesia. Keseriusan terkait penanganan *bullying* dalam dunia Pendidikan terbukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang

perlindungan anak. Undang-Undang menerangkan bahwa kekerasan anak adalah semua tindakan yang mengakibatkan penderitaan mental, fisik, seksual atau penderitaan dan/ atau pengabaian, termasuk ancaman tindakan, perampasan atau pemaksaan kemerdekaan melalui cara apa pun yang melanggar hukum [15].

Atas dasar telah dituangkannya permasalahan di atas, peneliti selanjutnya mengidentifikasi bahwa *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang tidak boleh dipandang sebelah mata akan tetapi harus dengan serius, sehingga perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut. Selain pengaruh atau dampak yang terlihat nyata di depan mata, dampak psikologi juga menjadi faktor yang berpengaruh tinggi terhadap tingkat perkembangan sikap sosial dan emosional anak. Dampak psikologi yang dirasakan siswa sebagai korban *bullying* antara lain siswa menjadi enggan berangkat ke sekolah, timbulnya perasaan minder dengan teman-teman yang ditemui di sekolah, siswa cenderung menutupi perilaku dan merasa direnggut perasaan nyaman dan amannya di lingkungan sekolah, terlebih siswa terus dikerumuni rasa takut untuk bertemu pelaku yang merundungnya. Dampak juga turut dirasakan oleh pelaku *bullying*. Kendati demikian, ada alasan yang ternyata mendasari pelaku menggencarkan aksi *bullying* yang dilakukannya antara lain meniru dari apa yang mereka lihat baik dari lingkungan keluarga, tayangan di TV, tayangan di media sosial seperti dari tiktok, youtube, instagram dan sebagainya.<sup>15</sup> Alasan lain yang dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying* yaitu ada dorongan nafsu untuk diakui kehebatannya, juga pernah menjadi korban perundungan sebelumnya yang disertai kurangnya perhatian dari orang terdekat.

Apabila penelitian ini tidak dilaksanakan, maka boleh jadi perhatian masyarakat hanya terpacu pada teori-teori atau berita-berita yang didapat melalui media sosial sehingga banyak yang bersikap acuh karena tidak memperoleh pembuktian atau hasil dari penelitian lapangan terkait tindakan *bullying*. Berpacu pada kondisi tersebut, apabila penelitian segera dapat dilaksanakan maka manfaatnya akan segera diperoleh oleh banyak kalangan.

Hasil yang didapatkan dari observasi pra penelitian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sikap Sosial dan Emosional Siswa Sekolah Dasar**”. Peneliti

ingin membuktikan bahwa siswa pada objek penelitian ini ada yang mengalami *bullying*, serta untuk membuktikan benar atau tidaknya tindakan *bullying* yang terjadi berdampak terhadap perkembangan sikap sosial dan emosional siswa di sekolah tersebut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti membuat rumusan yang berlandaskan pada latar belakang tersebut yaitu:

1. Bagaimana dampak *bullying* terhadap perkembangan sikap sosial siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana dampak *bullying* terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diperlukan pada penelitian ini memiliki fokus yakni untuk mengetahui pendapat dari siswa, guru, dan orangtua berkenaan dengan tindakan *bullying*. Penelitian ini juga berfokus untuk memperoleh pengakuan dari korban dan pelaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Batasan masalah juga memfokuskan hal yang diteliti yaitu untuk mengetahui dampak yang terjadi dari *bullying* terhadap perkembangan sikap sosial dan emosional siswa.

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Merujuk pada permasalahan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, penelitian terkait permasalahan yang diangkat peneliti yaitu dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa menargetkan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap perkembangan sikap sosial siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar.

Penelitian yang akan dilakukan juga dapat mewujudkan manfaat teoritis, manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan *bullying* pada siswa SD dan kaitannya dengan perkembangan sikap sosial dan emosional.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian yang akan dilakukan juga dapat mewujudkan manfaat praktis bagi banyak pihak, manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, yaitu untuk memperkaya wawasan mengenai tindakan *bullying* juga sebagai upaya keikutsertaan diri dalam penanggulangan tindakan tersebut, serta dapat melatih penulisan karya ilmiah peneliti.
2. Manfaat bagi universitas, yaitu sebagai wacana untuk menyiapkan calon pendidik yang mempunyai perhatian besar terhadap fenomena *bullying*, dan membantu mensukseskan pendidikan bagi peneliti.
3. Manfaat bagi sekolah, yaitu sebagai masukan yang dapat dijadikan pedoman dalam upaya penanggulangan masalah *bullying* yang rentan dilakukan siswa khususnya di lingkungan sekolah, dan untuk membantu sekolah dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik.
4. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai pengetahuan dan himbauan bagi siswa agar tidak mengalami apalagi melakukan *bullying* di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
5. Manfaat bagi orangtua, yaitu agar dapat dijadikan acuan terkait bagaimana penanganan yang tepat untuk menghindarkan anaknya dari penindasan atau melakukan *bullying*.
6. Manfaat bagi masyarakat, yaitu sebagai upaya yang dapat membantu masyarakat untuk mengantisipasi kemungkinan praktik *bullying* yang mungkin terjadi antar siswa.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Penyajian laporan proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang tujuannya adalah untuk memudahkan pencarian informasi yang diperlukan dan

untuk menggambarkan sistematika pengolahan data. Pembagian bab tersebut disajikan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang 1.1. Latar Belakang, 1.2. Rumusan Masalah, 1.3. Batasan Masalah, 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan 1.5. Sistematika Penulisan. Bagian-bagian yang terkandung pada bab pendahuluan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.1. Latar belakang masalah menjabarkan kejelasan mengenai alasan-alasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang dianggap menarik, penting dan perlu diteliti. Status masalah yang diselidiki juga dijelaskan dalam cakupan masalah yang lebih luas. Orisinalitas penelitian dinyatakan dengan menunjukkan secara jelas bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti sebelumnya, atau dengan menunjukkan secara jelas perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.2. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengandung masalah yang akan diteliti dan dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah mengandung parameter yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan variabel-variabel yang digunakan.

1.3. Batasan masalah dalam penelitian ini memuat ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan dari adanya masalah yang terlalu luas atau melebar, yang apabila tidak dibatasi dapat mengakibatkan penelitian menjadi tidak fokus. Oleh karena itu, penentuan batasan masalah diperlukan supaya penelitian dapat memberikan hasil yang tepat.

1.4. Tujuan penelitian menyebutkan dengan spesifik tujuan yang ingin dicapai sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berbeda dari rumusan masalah, tujuan penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun manfaat penelitian menjelaskan output penelitian yang dapat diperoleh apabila proses penelitian selesai dilakukan dengan tepat.

1.5. Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan kerangka atau penjabaran yang dituangkan secara singkat sebagai gambaran penyusunan proposal skripsi dari bab awal hingga bab akhir.

BAB II. Tinjauan Pustaka, berisi tentang kerangka konseptual atau landasan teori yang menjadi pijakan peneliti ketika melakukan penelitian, di dalamnya membahas teori yang melandasi topik permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka yang sudah tersusun digunakan sebagai pisau analisis temuan dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Tinjauan pustaka yang peneliti kumpulkan dibagi ke dalam beberapa sub judul yaitu, 2.1. Penelitian Terkait, 2.2. Konsep *Bullying*, 2.2.1. Karakteristik *Bullying*, 2.2.2. Jenis-jenis *Bullying*, 2.2.3. Faktor-faktor Pemicu Terjadinya *Bullying*, 2.2.4. Dampak *Bullying*, 2.2.5. *Bullying* dalam Pandangan Islam, 2.3. Konsep Perkembangan Sikap Sosial dan Emosional Siswa, 2.3.1. Karakteristik Perkembangan Sosial, 2.3.2. Karakteristik Perkembangan Emosional, 2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Sosial dan Emosional, 2.3.4. Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sikap Sosial, 2.3.5. Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Emosional, 2.4. Pendidikan Akhlak dan Karakter, 2.5. Penerapan Hukum Pemerintah Terkait Kasus Kekerasan, 2.6. Penerapan Program Sekolah Ramah Anak, dan 2.7. Kerangka Pemikiran.

BAB III. Metodologi Penelitian, mengandung uraian tentang 3.1. Desain Penelitian, 3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian, 3.3. Subjek Penelitian, 3.4. Teknik Penentuan Subjek, 3.5. Teknik Pengumpulan Data, 3.6. Instrumen Penelitian, 3.7. Uji Validitas, 3.8. Teknik Analisis Data, dan 3.9. Keabsahan Data. Bagian-bagian yang terkandung pada bab metodologi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Desain penelitian, yaitu strategi atau alur penelitian yang diambil oleh peneliti untuk mengintegrasikan komponen penelitian dengan logis dan sistematis atas apa yang menjadi fokus penelitian secara menyeluruh. Desain penelitian dalam proposal skripsi ini disajikan dalam bentuk bagan.

3.2. Pendekatan dan jenis penelitian, menjelaskan desain penelitian yang digunakan juga strategi pendekatan beserta model penelitian yang diambil untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah.

3.3. Subjek penelitian, berisi tentang informasi mengenai sasaran atau informan penelitian yang ditentukan peneliti.

- 3.4. Teknik penentuan subjek, merupakan suatu cara untuk menentukan subjek yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.
- 3.5. Teknik pengumpulan data, menunjukkan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dipilih disesuaikan dengan metode penelitian yang diambil.
- 3.6. Instrumen penelitian, menjelaskan mengenai alat yang akan dipakai untuk mengukur atau mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung.
- 3.7. Uji validitas, menampilkan cara yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian yang diterapkan selama proses penelitian merupakan alat ukur yang valid.
- 3.8. Teknik analisis data, berisi gambaran rinci mengenai cara data hasil penelitian diolah dalam rangka mendapatkan kesimpulan.
- 3.9. Keabsahan data, menerangkan teknik pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian yang digunakan peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan peneliti di lapangan melalui observasi, pengisian angket kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa *bullying* berdampak terhadap perkembangan sikap sosial siswa sekolah dasar. Dampak sosial yang dialami korban *bullying* yaitu menjadi tidak mau sekolah, menghindari pertemanan, lebih senang menyendiri, cenderung menarik diri dari pergaulan, dan tidak mudah menjalin hubungan terutama dengan orang baru, menjadi pemurung, pendiam, membenci teman sekelas, tidak percaya diri, dan tidak suka keluar rumah. Adapun dampak sosial yang dialami pelaku *bullying* yaitu menjadikan dirinya semakin percaya diri, acuh dan kurang peduli dengan kondisi di sekitarnya, dan menjadi tidak akrab dengan teman sebaya.
2. Dapat disimpulkan pula bahwa *bullying* berdampak terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Dampak emosional yang dialami korban *bullying* yaitu cenderung memendam masalah sendiri, tidak mampu meluapkan kesedihan secara bebas, trauma, merasa terancam, sering terlihat sedih hingga menangis, sakit hati, *mood* turun drastis, marah, kecewa, merasa hancur, *insecure*, takut dengan orang baru, merasa kesepian, mengalami perasaan takut dan cemas. Adapun dampak emosional yang dialami pelaku *bullying* yaitu menjadi lebih sulit mengontrol emosi, lebih galak terhadap adik, dan kurang empati terhadap kondisi orang lain.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari terlaksananya penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Saran Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi baik bagi pihak sekolah untuk mengetahui tingkat kecemasan orangtua terhadap perilaku *bullying*. Khususnya bagi guru kelas, diharapkan adanya kontrol pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku setiap siswa di sekolah supaya dapat meminimalisir peluang bagi pelaku untuk melakukan tindakan *bullying*. Setiap guru diharapkan untuk dapat menjalin

komunikasi secara efektif mengenai perkembangan siswa kepada orangtua. Alangkah lebih baik apabila diadakan sebuah program *parenting* atau konseling antara guru dan orangtua untuk berdiskusi mengenai siswa secara bergilir dan berkelanjutan. Sekolah diharapkan bisa lebih tegas dalam membina para siswa mengenai adab, tidak hanya secara teori akan tetapi diutamakan pula penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Saran Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baik sekaligus masukan kepada para orangtua agar dapat lebih serius dalam memperhatikan apa yang lebih dibutuhkan oleh siswa dalam hidupnya. Orangtua diharapkan dapat lebih memperhatikan pergaulan serta perkembangan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Orangtua diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan pribadi maupun sosial siswa. Orangtua diharapkan dapat lebih terbuka dan siap mempertimbangkan kesalahan yang diperbuat siswa, serta lebih perhatian dalam proses penyelesaiannya. Orangtua diharapkan untuk membatasi siswa dalam pemakaian *handphone* dengan memberikan kontrol yang baik.

## 3. Saran Bagi Siswa

Besar harapan bagi semua siswa untuk menghentikan tindakan *bullying* kepada sesama teman karena dapat berdampak pada kondisi fisik maupun kondisi psikis di masa depan. Bagi siswa yang mengalami atau menyaksikan peristiwa *bullying* harus terbuka kepada teman yang lain, kepada keluarga, maupun guru sehingga dapat didiskusikan bagaimana penanganan yang tepat, dan sebagai jembatan untuk memutuskan rantai *bullying*, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak menjadi pelaku di kemudian hari dalam ajang balas dendam atau melampiaskan kekesalannya. Bagi siswa khususnya pelaku *bullying*, agar mengontrol diri untuk tidak melakukan *bullying* terhadap sesama teman, agar dapat terjalin hubungan pertemanan yang sehat.

## 4. Saran Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan hubungan perilaku *bullying* yang dialami siswa terhadap perkembangan sikap sosial dan emosional mereka, supaya hasil penelitian selanjutnya dapat diperoleh dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan, dan segala sesuatu yang dapat membantu proses penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk meminta jam atau waktu siswa untuk mengisi kuesioner atau melakukan wawancara terlepas dari jam istirahat, supaya siswa lebih fokus dalam memberikan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. A. Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- [2] Kemdikbud, “Sekolah Aman, Nyaman dan Menyenangkan Tanpa Perundungan,” [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id), 2021. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/sekolah-aman-nyaman-dan-menyenangkan-tanpa-perundungan> (accessed Mar. 29, 2023).
- [3] KemenPPPA, “Bullying,” [kemenpppa.go.id](http://kemenpppa.go.id), 2016. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf> (accessed Jun. 09, 2022).
- [4] Pusat Data dan Informasi, “Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak,” Jakarta, 2023.
- [5] S. Fatimah, “Siswi SD Sukabumi Diduga Disiksa 4 Temannya Gegara Penghapus,” [detik.com](http://detik.com), 2023. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6551524/siswi-sd-sukabumi-diduga-disiksa-4-temannya-gegara-penghapus> (accessed Mar. 10, 2023).
- [6] S. Fatimah, “5 Fakta Bocah SD Jadi Korban Bullying Hingga Dipaksa Berkelahi,” [detik.com](http://detik.com), 2022. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6065998/5-fakta-bocah-sd-jadi-korban-bullying-hingga-dipaksa-berkelahi> (accessed May 26, 2022).
- [7] S. Alamsyah, “Bocah SD Sukabumi Trauma Akibat Dilecehkan 3 Teman Sekelas,” [news.detik.com](http://news.detik.com), 2018. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4270102/bocah-sd-sukabumi-trauma-akibat-dilecehkan-3-teman-sekelas> (accessed Mar. 06, 2023).
- [8] D. Olweus, *Bullying at School*. USA: Blackwell Publishing, 2013.
- [9] R. Damayanti, “Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak,” Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

- [10] Sukriani, “Psikis Anak Akibat Bullying di SD Negeri 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene,” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019.
- [11] T. A. Hopeman, K. Suarni, and W. Lasmawan, “Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar),” *Jural Pendidik. dasar Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 52–63, 2020.
- [12] D. Rakhmawati, “Pengaruh Bullying Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak di SD Negeri 08 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang,” Universitas Negeri Semarang, 2019.
- [13] S. Komariyah, “Dampak Bullying School Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMK Al-Muhtadin Depok,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- [14] D. Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Purwokerto: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [15] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.” Presiden Republik Indonesia, Jakarta, 2014.
- [16] H. C. Celik, L. Hopkins, and M. O'Reilly, “Exploring the perspectives of Turkish adolescents on bullying: A qualitative study,” *Psychol. Sch.*, 2023.
- [17] C. Gagnon, L. LeBlanc, C. Robert-Mazaye, C. Maïano, and A. Aimé, “Intention to intervene in weight-related bullying in elementary school: A qualitative study of the perspectives of teachers and school counselors,” *Teach. Teach. Educ.*, vol. 118, p. 103805, 2022.
- [18] KBBI Daring, “Merundung,” [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id), 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (accessed Jul. 22, 2022).
- [19] V. Agustin, “ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS DENGAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN PEER MEDIATION DAN MEDIA VIDEO DAN KOMIK DALAM PENCEGAHAN

- PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMPN 31 PADANG.” Universitas Andalas, 2019.
- [20] T. N. Eko Cahyono, “Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas UIN Malang,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- [21] S. Indriyani, “Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019,” Universitas Lampung, 2019.
- [22] CDCP, “Fast Fact: Preventing Bullying,” *cdc.gov*, 2021. <https://www.cdc.gov/violenceprevention/youthviolence/bullyingresearch/index.html> (accessed Jun. 09, 2022).
- [23] O. A. Alismaiel, “Digital Media Used in Education: The Influence on Cyberbullying Behaviors among Youth Students,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 20, no. 2, p. 1370, 2023.
- [24] D. I. Novitasari and R. N. Setyowati, “Penerapan Strategi Guru dalam Menangani School Bullying Siswa di Sekolah Menengah Pertama Taman Siswa Kota Mojokerto (Studi Kasus di SMP Taman Siswa Kota Mojokerto),” *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan.*, vol. 08, pp. 1104–1116, 2020.
- [25] Adiyono, Irvan, and Rusnanti, “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying,” *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, pp. 649–658, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1050.
- [26] A. Priyatna, *Let's End Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- [27] D. Rusmiati, “Fenomena Perilaku Bullying Anak Sekolah,” pp. 1–15, 2019.
- [28] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Tangerang Selatan: Erlangga, 2015.
- [29] S. W. Sarwono, *Psikologi Lingkungan dan Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

- [30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015.
- [31] A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- [32] M. Sartika, "Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- [33] H. B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- [34] C. H. Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- [35] J. Kenedi, *Perlindungan Saksi dan Korban (Studi Perlindungan Hukum Korban Kejahatan dalam Sistem Peradilan di Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- [36] C. Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks, 2013.
- [37] N. Suyomukti, *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- [38] Suryani, *Stop Bullying*. Bekasi: Soul Journey, 2016.
- [39] NICHD, "Bullying," [nichd.nih.gov](https://www.nichd.nih.gov), 2017. <https://www.nichd.nih.gov/health/topics/bullying> (accessed Mar. 06, 2023).
- [40] N. Z. Busyra and W. Pulungan, "Penerapan Konseling Direktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Korban Bullying di SDN Kenari Jakarta," *Inq. J. Ilm. Psikol.*, vol. 9, no. 2, pp. 100–109, 2019, doi: 10.51353/inquiry.v9i2.217.
- [41] KemenPPPA, "Parenting Era Digital Cegah Kekerasan dan Eksplorasi Dunia Maya," [kemenpppa.go.id](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2288/parenting-era-digital-cegah-kekerasan-dan-eksplorasi-dunia-maya), 2019. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2288/parenting-era-digital-cegah-kekerasan-dan-eksplorasi-dunia-maya> (accessed Mar. 24, 2023).

- [42] R. Dian, P. Putri, and V. V. Siregar, “Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Heutagogia J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–50, 2021.
- [43] Z. Hayati, “Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu,” *An-Nizom*, vol. 5, no. 2, pp. 115–122, 2020, [Online]. Available: <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3478>
- [44] E. Suryaningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- [45] KPAI, “Sejarah Komisi Perlindungan Anak Indonesia,” *kpai.go.id*, 2020. <https://www.kpai.go.id/profil-2> (accessed Jun. 16, 2022).
- [46] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.” Presiden Republik Indonesia, Jakarta, 2022.
- [47] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 Pasal 26 Ayat 3-4 dan Pasal 24 tentang Pengadilan Anak.” Presiden Republik Indonesia, Jakarta, 1997.
- [48] Peraturan Kementerian PPPA RI, “Kebijakan Sekolah Ramah Anak Nomor 8 Tahun 2014.” Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Jakarta, 2014.
- [49] K. R. Yosada and A. Kurniati, “Menciptakan Sekolah Ramah Anak,” *J. Pendidik. Dasar Perkhasa*, vol. 5, no. 2, pp. 145–154, 2019, doi: 10.31932/jpdpp.v5i2.480.
- [50] A. A. Mohamed, S. S. Al-Rafay, H. R. Tantawi, and B. N. Sadek, “Child Safety against Bullying among School Age Children: An Integrated Module,” *J. Surv. Fish. Sci.*, vol. 10, no. 3S, pp. 2082–2093, 2023.
- [51] S. Torro, D. P. Darmayanti, and Nurmagfirah, “Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Perilaku Asosial,” *Soc. Landsc. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 9–18,

2022, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/SLJ>

